

Motivasi Usaha Masyarakat Amungme dan Kamoro di Kabupaten Mimika

Ester Tsenawatme
Johnny F. Kalangi
Sandra Aseloei

Program Studi Administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi
Email: estertsenawatme03@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the influences of YPMAK's business capital on Business Motivation of the Amungme and Kamoro Community In Mimika Regency, Province Papua. This research used 64 respondents Regency as sampels. Quantitative analysis technique with simple linear regression is used in this research. Statistical tests carried out in this study were validity test, reliability test, correlation coeffocoent test, partial test, and determination test. Through validity and reliability tests, it was found that the questionnaires in this study were valid and reliable. Through the determination test, it was found that YPMAK's business capital had an effect of 54,1% on Business Motivation of the Amungme and Kamoro Community In Mimika Regency, Province Papua and the rest were influenced by other variables not examined in this study.*

Keywords: *Business Capital, Business Motivation*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari modal usaha YPMAK terhadap motivasi usaha Masyarakat Amungme Dan Kamoro Di Kabupaten Mimika Provinsi Papua. Penelitian ini menggunakan sampel yang berjumlah 50 responden. Uji statistik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji koefisien korelasi, uji parsial, dan uji determinasi. Melalui uji validitas dan reliabilitas didapatkan hasil bahwa kuisioner dalam penelitian ini bersifat valid dan reliabel. Melalui uji determinasi didapatkan hasil bahwa modal bisnis YPMAK berpengaruh sebesar 54,1% terhadap motivasi bisnis masyarakat Amungme dan Kamoro Kabupatek Mimika Provinsi Papua dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Modal Usaha, Motivasi Usaha

Pendahuluan

Usaha skala mikro dan kecil Menengah (UMKM) mempunyai peran penting sebagai sumber utama lapangan kerja dan pendapatan di negara-negara berkembang. Di Indonesia sendiri juga mengungkapkan pentingnya UMKM bagi perekonomian Indonesia. Usaha mikro adalah usaha yang bersifat menghasilkan pendapatan dan dilakukan oleh rakyat miskin atau mendekati miskin. Ciri-ciri usaha mikro antara lain modal usahanya tidak lebih dari Rp 10.000.000,00 (tidak termasuk tanah dan bangunan), tenaga kerja tidak lebih dari lima orang dan sebagian besar menggunakan anggota keluarga/kerabat atau tetangga, pemiliknya bertindak secara naluriah/alamiah dengan mengandalkan insting dan pengalaman sehari-hari. Jenis usaha mikro terdiri dari dagang, industri kecil, jasa, pengrajin, dan pertanian/peternakan.

Dalam penelitian ini Usaha mikro yang ada di masyarakat Amungme dan Kamoro di Kabupaten Mimika Provinsi Papua adalah berupa Kios dan

Container Booth yang menjual sembako dan minuman Bobadengan jumlah pengusaha UMKM adalah 181 binaan masyarakat Amungme dan kamoro dan 150 Warung sembako dengan 31 container booth dan setiap warung memiliki kapasitas Kios ada yang besar ada yang sedang artinya kondisi bangunan bervariasi ada yang memiliki kapasitas barang yang sangat banyak ada yang sedikit begitupun container booth. Sebagian sudah terlaksana namun yang seharusnya jumlah pengusaha Masyarakat Suku Amungme dan Kamoro secara menyeluruh mendapatkan haknya tetapi jangkauan dalam hal ini menyeluruh Masyarakat Suku Amungme dan Kamoro masih sangat terbatas. Maka dari ini Masyarakat Suku Amungme dan Kamoro sangatlah membutuhkan modal usaha untuk menunjang jalannya usaha mereka dari Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro (YPMAK) yang menunjang modal usaha setiap masyarakat yang mau menjalankan usahanya.

Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro (YPMAK) adalah lembaga

yang didirikan atas dasar keberpihakan pada masyarakat Amungme dan Kamoro serta lima suku kekerabatan (Dani, Damal, Moni, Mee dan Nduga) di Kabupaten Mimika. YPMAK merupakan sebuah yayasan pengganti Lembaga Pengembangan Masyarakat Amungme dan Kamoro (LPMAK) dan sebagai pengelola Dana Kemitraan PT Freeport Indonesia Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Amungme & Kamoro (YPMAK) telah terbentuk 18 Desember 2019 berdasarkan keputusan Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia Nomor AHU-0018883.AH.01.04. Tahun 2019 dengan Daftar Yayasan Nomor AHU-0025286.AH.01.12. Tahun 2019. Dalam Akte Pendirian Nomor 12 tanggal 16 Desember 2019.

Sebagaimana Maksud dari Yayasan ini adalah untuk mendukung pelestarian, pengembangan dan pemberdayaan berkelanjutan masyarakat asli Papua yang berasal dari Suku Amungme dan Suku Kamoro serta masyarakat asli Papua lainnya dalam bidang: Sosial, Kemanusiaan, dan Keagamaan. Selanjutnya tujuan dari Yayasan ini adalah untuk mendukung pemerintah mewujudkan masyarakat asli Papua yang berasal dari Suku Amungme dan Suku Kamoro serta masyarakat asli Papua lainnya agar dapat menjalankan kehidupan yang sehat, berpendidikan, bersaing dalam sistem ekonomi modern, melestarikan sumber daya alam, budaya dan warisan masyarakat asli Papua sesuai kearifan lokal menuju masyarakat asli Papua yang berkeadilan dan sejahtera (<https://www.ypmak.or.id/> diakses pada tanggal 26 April 2022 Pukul 22.30).

Berdasarkan maksud dan tujuan dari YPMAK maka hal ini sangatlah membantu pertumbuhan ekonomi rakyat lewat usaha mikro yang ada di Suku Amungme dan Suku Kamoro, Kabupaten Mimika Provinsi Papua.

Masalah usaha mikro yang paling sering dialami oleh masyarakat amungme dan kamoro yaitu menyangkut kurangnya bantuan modal usaha YPMAK terhadap masyarakat, dana dengan nominal uang yang begitu besar yang di berikan dari PT. Freeport Indonesia. Komitmen PT Freeport Indonesia untuk menghormati masyarakat adat Papua dan budayanya sudah terlaksana namun jangkauan program untuk hal ini masih sangat terbatas. Kehadiran YPMAK seharusnya secara ekonomis membawa kesejahteraan masyarakat Papua khususnya masyarakat 7 suku, namun kenyataan yang ada dilapangan sangat jauh berbeda. Masyarakat 7 suku yang seharusnya mendapat perhatian lebih dari PT Freeport Indonesia tetapi kenyataan masyarakat jauh dari kata sejahtera pada kebutuhan akan modal usaha sangat terasa pada saat seseorang ingin memulai usaha atau mengembangkan usahanya, ini diakibatkan kurangnya kemampu-

an akses pembiayaan, akses pasar dan pemasaran, tata kelola manajemen usaha mikro serta keterbatasan mengakses informasi dan kemampuan menembus sumber modal tersebut.

Dalam uraian di atas menggambarkan pentingnya menelaah pengaruh modal usaha terhadap motivasi khususnya pada sektor usaha mikro. Oleh karena itu, Penulis Mengambil Judul penelitian “Pengaruh Modal Usaha YPMAK Terhadap Motivasi Usaha Masyarakat Amungme dan Kamoro di Kabupaten Mimika Provinsi Papua”.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: apakah terdapat Pengaruh Modal Usaha YPMAK Terhadap Motivasi Usaha Masyarakat Amungme dan Kamoro dalam meningkatkan UMKM di Kabupaten Mimika Provinsi Papua

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh modal usaha YPMAK terhadap motivasi usaha masyarakat amungme dan kamoro di Kabupaten Mimika Provinsi Papua.

Tinjauan Pustaka

Modal Usaha

Pengertian modal usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan”.

Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Banyak kalangan yang memandang bahwa modal uang bukanlah segala-galanya dalam sebuah bisnis. Namun perlu dipahami bahwa uang dalam sebuah usaha sangat diperlukan. Persoalan di sini bukanlah penting tidaknya modal, karena keberadaannya memang sangat diperlukan, akan tetapi bagaimana mengelola modal secara optimal sehingga bisnis yang dijalankan dapat berjalan lancar (Amirullah, 2009: 7).

Modal merupakan bagian hak milik dalam perusahaan yaitu selisih aktiva dan utang yang ada (Mardiasmo, 2008). (Wardiningsih 2017) menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha. Semakin tinggi modal kerja akan meningkatkan jumlah laba yang diterima oleh UKM. Penelitian (Mohammad Rizal Nur Irawan, 2016) menghasilkan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha. Modal kerja dan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih (Teratai, 2017)

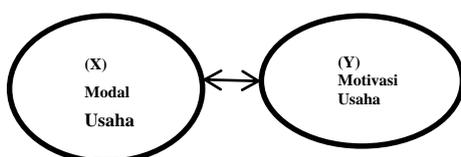
Menurut Rahmatia dkk, (2018: 34) Modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap omzet usaha. Berdasarkan pengolahan data menunjukkan bahwa secara langsung modal usaha berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba usaha, namun secara tidak langsung melalui omzet usaha dan labor cost (Aslichah dkk, 2018; 171)

Motivasi Usaha

Menurut Hamalik (2002) motivasi adalah suatu perubahan energy didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi juga dapat didefinisikan sebagai keadaan yang terdapat dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan (Suryabrata, 2012). Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditarik pengertian bahwa motivasi adalah karakteristik tingkah laku seseorang sebagai tenaga pendorong atau penarik yang menyangkut minat, ketajaman, perhatian, konsentrasi, dan ketentuan untuk mencapai suatu tujuan tertentu atau mencapai apa yang diinginkannya.

Motivasi usaha yang dimiliki oleh pelaku usaha menjadikannya memiliki rasa tanggung jawab untuk mengembangkan usahanya dalam berbagai aspek. Motif seseorang dalam menjalankan usahanya bermacam-macam. Salah satu teori yang disebut dengan Teori ERG yang dikemukakan oleh Clayton Alderfer (1992) dalam Uno (2007) bahwa motivasi usaha tercipta dari adanya dorongan atau keinginan untuk terlihat (*existence*), keinginan untuk bersosialisasi (*relatedness*) dan keinginan untuk bertumbuh (*growth*). Selain itu perlu juga memiliki *skill* atau kemampuan dalam mengelola SDM, bahan baku, metode yang dijalankan, modal, alat yang digunakan dan strategi pemasaran yang diatur berdasarkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki oleh seorang pelaku usaha.

Kerangka berpikir



Hipotesis

Ha: Terdapat pengaruh Modal Usaha terhadap motivasi usaha Masyarakat Amungme dan Kamoro di Kabupaten Mimika Provinsi Papua

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan 64 responden

dalam penelitian ini. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Uji Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari 2 yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

Yang dimaksud dengan uji validitas adalah suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.

1. Uji Validitas

Untuk menguji apakah instrumen yang digunakan valid atau tidak dengan korelasi Pearson. Cara analisisnya adalah mengkorelasikan antara masing-masing nilai pada nomor pertanyaan dengan nilai total dari nomor pertanyaan tersebut. Selanjutnya koefisien korelasi yang diperoleh r masih harus diuji signifikansinya dengan membandingkannya dengan tabel r . Butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai r hitung $> r$ tabel atau nilai $p < 0,05$.

2. Reliabilitas

Menunjukkan bahwa kuesioner tersebut konsisten apabila digunakan untuk mengukur gejala yang sama di lain tempat. Teknik sekali ukur. Teknik sekali ukur terdiri atas teknik genap gasal, belah tengah, belah acak, kuder richardson, teknik hoid dan alpha cronbach.

3. Koefisien Korelasi Sederhana

Dua variabel bisa disebut berkorelasi, bila perubahan pada variabel yang lain ke arah yang sama (korelasi positif) atau berlawanan (korelasi negatif) secara teratur

4. Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana hakekatnya berasal dari Bahasa Inggris simple linear regression yang pada intinya dengan model regresi linier sederhana ini akan memungkinkan seorang menemukan apakah ada hubungan antar variabel penelitian.

5. Uji Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi ini dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

6. Uji Parsial

Korelasi parsial digunakan untuk analisis atau pengujian hipotesis apabila peneliti bermaksud untuk mengetahui pengaruh atau hubungan variabel independen dengan dependen, dimana salah satu variabel independennya dikendalikan (dibuat tetap).

Hasil Penelitian

Industri kecil merupakan salah satu tulang punggung perekonomian Indonesia dan sudah terbukti bahwa dalam kondisi ekonomi yang sulit

industri kecil menengah justru lebih mampu bertahan hidup. Alasan itulah yang mendorong usaha kecil menengah perlu dikembangkan. Salah satu industri kecil yang sedang dikembangkan oleh pemerintah adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Uji validitas

Dalam uji validitas pada penelitian ini, nilai R_{tabel} dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

$$\begin{aligned} R_{tabel} &= n-2 \\ &= 64 - 2 \\ &= 62 \\ &= 0,2461 \end{aligned}$$

Uji Validitas Modal Usaha (X)

Rhitung yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- X.1 $0,748 > 0,2461 = \text{Valid}$
- X.2 $0,747 > 0,2461 = \text{Valid}$
- X.3 $0,668 > 0,2461 = \text{Valid}$
- X.4 $0,755 > 0,2461 = \text{Valid}$
- X.5 $0,754 > 0,2461 = \text{Valid}$
- X.6 $0,711 > 0,2461 = \text{Valid}$

Hasilnya didapatkan yaitu semua kuisisioner modal usaha (X) dalam penelitian ini adalah valid sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji Validitas Motivasi Usaha (Y)

Rhitung yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Y.1 $0,626 > 0,2461 = \text{Valid}$
- Y.2 $0,647 > 0,2461 = \text{Valid}$
- Y.3 $0,620 > 0,2461 = \text{Valid}$
- Y.4 $0,778 > 0,2461 = \text{Valid}$
- Y.5 $0,763 > 0,2461 = \text{Valid}$
- Y.6 $0,775 > 0,2461 = \text{Valid}$
- Y.7 $0,771 > 0,2461 = \text{Valid}$

Hasilnya didapatkan yaitu semua kuisisioner motivasi usaha (Y) dalam penelitian ini adalah valid sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji Reliabilitas

Kuisisioner dalam penelitian ini dikatakan reliabel jika $\alpha > 0,60$

1. Uji Reliabilitas Variabel X

Item kuisisioner variabel X (motivasi usaha) yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 6 kuisisioner. Melalui uji reliabilitas, didapatkan hasil bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari variabel X (modal usaha) adalah 0,821. Sehingga didapatkan hasil bahwa $\alpha > 0,60$ atau $0,821 > 0,60$ sehingga didapatkan jawaban bahwa kuisisioner variabel X (modal usaha) dalam penelitian ini bersifat reliabel.

sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji Reliabilitas Y

Item kuisisioner variabel Y (motivasi usaha) yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 7 kuisisioner. Melalui uji reliabilitas, didapatkan hasil bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari variabel Y (motivasi usaha) adalah 0,832. Sehingga didapatkan hasil bahwa $\alpha > 0,60$ atau $0,832 > 0,60$ sehingga didapatkan jawaban bahwa kuisisioner variabel Y (motivasi usaha) dalam penelitian ini bersifat reliabel sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini.

Koefesien Korelasi

		Correlations	
		Modal Usaha	Motivasi Usaha
Modal Usaha	Pearson Correlation	1	,736**
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	64	64
Motivasi Usaha	Pearson Correlation	,736**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	64	64

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Olah Data Melalui SPSS 26, 2022.

Melalui tabel correlations maka peneliti menemukan hasil bahwa nilai pearson correlatin dari motivasi usaha adalah sebesar 0,736. Nilai tersebut berada di rentang nilai 0,60-0,799 sehingga korelasi atau derajat tiingkat hubungan antara modal usaha terhadap motivasi usaha adalah berada di tingkat yang kuat.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis Regresi Linier Sederhana

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	8,813	2,349		3,752	0,000
Modal Usaha	0,879	0,103	0,736	8,554	0,000

a. Dependent Variable: Motivasi Usaha

Sumber: Olah Data Melalui SPSS 26, 2022.

Sehingga persamaan regresi di atas kemudian dapat dinyatakan sebagai berikut ini oleh peneliti: Nilai yang di dapat adalah positif sehingga aeah

pengaruh modal usaha (X) terhadap motivasi usaha (Y) adalah positif.

2. Nilai konstanta adalah 8,813 maka artinya jika tidak terjadi perubahan variabel modal usaha (nilai X adalah 0) maka motivasi usaha masyarakat amungme dan kamoro di Kabupaten Mimika Provinsi Papua ada sebesar 8,813 satuan
3. Nilai koefisien regresi modal usaha adalah 0,879, artinya jika variabel modal usaha (X) meningkat sebesar 1%, maka motivasi usaha masyarakat amungme dan kamoro di Kabupaten Mimika Provinsi Papua meningkat sebesar 0,879. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel modal usaha (X) berkontribusi positif pada motivasi usaha (Y).

Uji Determinasi (R²)

Model	Model Summary ^b			Std. Error of the Estimate
	R	R Square	Adjusted R Square	
1	,736	0,541	0,534	2,356

a. Predictors: (Constant), Modal Usaha

b. Dependent Variable: Motivasi Usaha

Melalui hasil olah data, didapatkan tabel model summary dimana nilai R Square adalah sebesar 0,541 maka peneliti menyatakan bahwa pengaruh Modal Usaha terhadap motivasi usaha Masyarakat Amungme dan Kamoro di Kabupaten Mimika Provinsi Papua adalah sebesar 54,1% dan sisanya yaitu sebesar 45,9% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Parsial

Pada pengujian koefisien regresi secara parsial akan diuji pengaruh masing-masing variabel independen dengan taraf signifikan < 0,05 terhadap variabel dependen. Statistik uji yang digunakan pada pengujian parsial adalah uji t.

$$\begin{aligned} \text{Nilai t table} &= t(a/2; n-k-1) \\ &= t(0,05/2; 64-2-1) \\ &= 61 \\ &= 1,99962 \end{aligned}$$

Melalui hasil olah data, didapatkan tabel coefficients di atas dan peneliti kemudian menemukan hasil sebagai berikut ini:

1. Variabel modal usaha (X) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi usaha (Y) masyarakat amungme dan kamoro di Kabupaten Mimika Provinsi Papua. Hal ini terlihat dari signifikan Harga (X1) $0,000 < 0,5$.
2. Nilai thitung lebih besar dari t tabel atau bisa dikatakan $0,8554 > 0,199961$, maka H_a diterima.

Sehingga hipotesis yang “Terdapat pengaruh Modal Usaha YPMAK terhadap motivasi usaha Masyarakat Amungme dan Kamoro di Kabupaten Mimika Provinsi Papua” secara parsial diterima.

Pembahasan

Uji instrumen pertama kali dilakukan oleh peneliti untuk menguji apakah angket kuisioner dapat digunakan dalam penelitian ini atau tidak. Jika hasil yang didapat menunjukkan bahwa angket kuisioner dalam penelitian ini tidak dapat digunakan maka peneliti akan mengganti pertanyaan dari angket kuisioner yang bermasalah.

Melalui uji reliabilitas peneliti mendapatkan hasil bahwa seluruh Rhitung variabel modal usaha yang berjumlah 6 angket kuisioner dan seluruh Rhitung variabel motivasi usaha yang berjumlah 7 angket kuisioner nilainya lebih besar dari nilai 0,60. Maka dengan ini peneliti mendapatkan hasil bahwa seluruh angket kuisioner variabel modal usaha dan variabel motivasi usaha bersifat reliabel dapat digunakan dalam penelitian ini.

Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa nilai sig adalah positif sehingga didapatkan jawaban bahwa modal usaha YPMAK berpengaruh secara positif terhadap motivasi usaha masyarakat Amungme dan Kamoro di Kabupaten Mimika Provinsi Papua. Selanjutnya peneliti mendapatkan hasil koefisien korelasi dimana tingkat derajat hubungan antara modal usaha YPMAK terhadap motivasi usaha masyarakat Amungme dan Kamoro di Kabupaten Mimika Provinsi Papua berada di tingkat derajat yang kuat.

Melalui uji parsial didapatkan hasil bahwa nilai Thitung lebih besar dari nilai Ttabel sehingga hipotesis yang dikemukakan oleh peneliti yaitu H_a "Modal Usaha YPMAK berpengaruh Terhadap Motivasi Usaha Masyarakat Amungme Dan Kamoro Di Kabupaten Mimika Provinsi Papua" terbukti benar dan dapat diterima.

Uji statistik yang terakhir dilakukan oleh peneliti adalah uji determinasi dimana uji ini memberikan hasil bahwa modal usaha YPMAK berpengaruh sebesar 54,1% terhadap motivasi Usaha masyarakat Amungme Dan Kamoro Di Kabupaten Mimika Provinsi Papua.

Peneliti kemudian juga membandingkan penelitian terdahulu yang ada dengan penelitian yang saat ini dilakukan oleh peneliti. Melalui perbandingan dengan penelitian oleh Ulfiyah Intansari "Pengaruh Modal, Inovasi, dan Karakteristik Individu terhadap Minat Berwirausaha Masyarakat Winongsafk Desa Bakalan" didapatkan hasil bahwa modal mempengaruhi minat berwirausaha. Dalam penelitian yang dilakukan oleh

peneliti saat ini modal usaha juga menjadi variabel yang mempengaruhi motivasi usaha. Maka dapat dikatakan bahwa modal usaha adalah salah satu hal yang menjadi penentu dalam memulai berwirausaha.

Melalui perbandingan dengan penelitian oleh Christoffel Mardy Oktarisa Mintardjo, ” Analisis Niat Berwirausaha Mahasiswa Pada Usaha Kecil Menengah Pariwisata Di Sulawesi Utara (Studi Empiris Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsrat)”

faktor yang berpengaruh terhadap niat berwirausaha di UKM pariwisata di Sulawesi Utara adalah sikap berwirausaha, kapasitas berwirausaha, serta norma sosial berwirausaha. Sikap berwirausaha yang paling dominan memengaruhi niat berwirausaha di UKM pariwisata, diikuti oleh kapasitas berwirausaha, dan terakhir yang paling rendah adalah norma sosial berwirausaha.

jumlahnya lebih sedikit dari populasi. Sehingga Jumlah sampel yang diambil dari populasi Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Amungme Kamoro (YPMak) di Kabupaten Mimika Provinsi Papua.

Simpulan

Kesimpulan yang didapat oleh peneliti setelah melakukan olah dan dan melihat hasil yang ada maka peneliti kemudian menarik kesimpulan bahwa modal usaha YPMak berpengaruh terhadap motivasi usaha masyarakat Amungme dan Kamoro

di Kabupaten Mimika Provinsi papua dengan besaran persentase yaitu 54,1%. Hal ini menunjukkan bahwa modal usaha YPMak memiliki pengaruh yang signifikan dan cukup besar terhadap motivasi usaha masyarakat Amungme dan Kamoro di Kabupaten Mimika Provinsi Papua.

Daftar Pustaka

- Anoraga, Pandji, 2011. Pengantar Bisnis: Pengelolaan dalam Era Globalisasi. Jakarta: Rineka Cipta
- Amirullah, (2009). Pengantar Bisnis, Edisi Pertama, Yogyakarta: Graha. Ilmu.
- Suryabrata, S. 2012. Metode Pembelajaran. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Dimiyati, & Mudjiono. 2006. Motivasi. Jakarta: Erlangga.
- Hendro, 2011 Dasar - Dasar Kewirausahaan. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif R&D. Bandung: Alfabeta.
- (<https://www.ypmak.or.id/> diakses pada tanggal 26 April 2022 Pukul 22.30).
- Ulfiyah Intansari, tanggal 20 juli 2016 Pengaruh modal dan inovasi, dusun winongsari desa Bakalan kecamatan grogol Kediri.
- Christoffel Mardy Oktarisa Mintardjo, tanggal 01 February 2014, Analisis Niat Berwirausaha. Sulawesi Utara.